

Nama : Intan Ruliana

NPM : 2313031016

Kelas : A

Susunlah landasan teori, kerangka pikir, dan hipotesis rancangan penelitian anda!

Judul Penelitian : “Pengaruh Pemanfaatan *Artificial Intelligence ChatGPT* terhadap Hasil Belajar Siswa dengan motivasi sebagai Pemoderasi”

LANDASAN TEORI

a. Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era modern telah membawa perubahan besar dalam sistem pembelajaran. Paradigma pembelajaran yang semula bersifat teacher-centered kini bergeser menjadi learner-centered, di mana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan teori konstruktivisme, pengetahuan tidak diberikan secara langsung oleh guru, tetapi dibangun oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman belajar, dan refleksi terhadap hasil belajarnya sendiri (Piaget dalam Prasetyo & Hidayat, 2020).

Menurut teori ini, pembelajaran menjadi efektif ketika siswa terlibat secara aktif dalam mengonstruksi makna dari pengalaman belajar mereka. Teknologi pendidikan memainkan peran vital karena menyediakan ruang eksplorasi dan kolaborasi yang tidak terbatas oleh waktu maupun tempat. Kehadiran teknologi digital seperti *Artificial Intelligence* (AI) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian belajar, memperoleh umpan balik secara langsung, dan belajar dengan kecepatan yang sesuai kemampuan masing-masing.

Maryani (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan merupakan implementasi dari pembelajaran berbasis konstruktivisme modern. AI menyediakan sistem belajar yang adaptive, artinya mampu menyesuaikan konten pembelajaran dengan kebutuhan individu. Siswa dapat belajar secara personal tanpa tekanan waktu atau batasan ruang kelas. Pendekatan berbasis AI juga memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif karena memberikan peluang interaksi dua arah antara siswa dan sistem yang cerdas.

Melalui pemanfaatan teknologi, terutama yang berbasis kecerdasan buatan, proses belajar tidak hanya menjadi lebih efisien tetapi juga lebih bermakna. AI membantu guru dalam melakukan asesmen, memberikan umpan balik, serta menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil analisis perilaku belajar siswa. Teori belajar modern menganggap integrasi AI dalam pendidikan sebagai bentuk pembelajaran yang selaras dengan prinsip student-centered learning.

b. *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pendidikan

Artificial Intelligence (AI) adalah cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem yang dapat meniru kecerdasan manusia, seperti berpikir logis, belajar dari data, memecahkan masalah, dan memahami bahasa alami. AI hadir sebagai solusi inovatif untuk

meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Menurut buku Artificial Intelligence dalam Pendidikan (K-Media, 2023), AI di bidang pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efisien, adaptif, dan inklusif. AI dapat digunakan untuk:

1. Menyediakan respon instan dan relevan terhadap pertanyaan siswa, sehingga mempercepat proses pemahaman konsep.
2. Mewujudkan pembelajaran personal (*personalized learning*), di mana sistem menyesuaikan gaya belajar, tingkat kesulitan, dan kecepatan sesuai kemampuan siswa.
3. Meningkatkan akses informasi dan literasi digital, sehingga siswa mampu belajar mandiri di luar ruang kelas.
4. Mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah.

Maryani (2023) menambahkan bahwa penerapan AI dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, melainkan sebagai intelligent partner yang mampu memantau dan memprediksi perkembangan belajar siswa. Dengan teknologi seperti *ChatGPT*, sistem AI dapat menganalisis pola pertanyaan dan memberikan tanggapan yang kontekstual, sehingga interaksi antara siswa dan teknologi menyerupai komunikasi manusia.

AI dalam pendidikan juga memiliki tantangan, seperti risiko ketergantungan siswa terhadap teknologi, penurunan kemampuan berpikir kritis, serta potensi penyalahgunaan untuk plagiarisme. Sehingga diperlukan bimbingan guru dan kebijakan pendidikan yang memastikan bahwa AI digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung, bukan menggantikan peran pendidik.

c. *ChatGPT* sebagai Asisten Belajar Cerdas

ChatGPT merupakan bentuk nyata penerapan AI berbasis *Natural Language Processing* (NLP) yang dikembangkan oleh *OpenAI*. Model ini dilatih menggunakan miliaran data teks untuk memahami konteks, menjawab pertanyaan, dan menghasilkan teks secara otomatis. *ChatGPT* berfungsi sebagai tutor virtual yang mampu membantu siswa memahami materi, menjawab soal, dan memberikan bimbingan akademik secara langsung.

Yusuf & Kurniawan (2024) menyatakan bahwa *ChatGPT* efektif digunakan dalam pembelajaran ekonomi karena mampu memberikan penjelasan konsep yang kompleks dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Interaksi berbasis percakapan memungkinkan siswa bertanya kapan saja dan menerima jawaban dalam waktu singkat. Hal ini membuat pengalaman belajar menjadi lebih interaktif dan fleksibel.

Menurut Sari (2023), *ChatGPT* dapat meningkatkan literasi digital siswa sekaligus melatih keterampilan berpikir reflektif. Melalui dialog yang adaptif, siswa terdorong untuk menganalisis jawaban yang diberikan oleh sistem dan menilai kebenarannya secara kritis. Proses ini melatih kemampuan metakognitif, yaitu kesadaran siswa terhadap cara berpikir dan belajarnya sendiri.

Menurut Tasya et al. (2025) menemukan bahwa *ChatGPT* dapat berpengaruh positif apabila digunakan secara terarah, yakni sebagai media eksplorasi dan latihan memahami konsep. Jika digunakan hanya untuk menyelesaikan tugas secara cepat tanpa memahami konteks, maka

efeknya terhadap hasil belajar cenderung rendah. Efektivitas *ChatGPT* sebagai asisten belajar bergantung pada bagaimana siswa memanfaatkannya secara aktif dan bertanggung jawab.

ChatGPT berpotensi menjadi media scaffolding, yaitu alat bantu yang memberikan dukungan sementara selama siswa belajar hingga mereka mampu mandiri. Dalam hal ini, *ChatGPT* tidak hanya memberi jawaban, tetapi juga membimbing proses berpikir siswa dalam memahami logika suatu konsep. Dengan pendekatan yang demikian, *ChatGPT* menjadi sarana pembelajaran cerdas yang mendukung self-regulated learning di kalangan pelajar.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan proses pendidikan. Menurut Sudjana (2019), hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah seseorang mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar diartikan sebagai sejauh mana siswa mampu memahami dan mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari setelah menggunakan *ChatGPT* sebagai media bantu belajar.

Tasya et al. (2025) menekankan bahwa teknologi seperti AI dapat meningkatkan hasil belajar apabila digunakan untuk memperluas pemahaman dan bukan sekadar memperoleh jawaban cepat. Dengan *ChatGPT*, siswa dapat mengajukan pertanyaan spesifik, berdiskusi mengenai materi pelajaran, dan mendapatkan penjelasan tambahan yang membantu pemahaman mendalam.

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran, tetapi juga oleh faktor internal seperti motivasi, minat, dan disiplin belajar. Jika siswa tidak memiliki dorongan internal untuk belajar, maka pemanfaatan AI sekalipun tidak akan menghasilkan peningkatan hasil belajar yang berarti. Peran motivasi menjadi penting untuk memahami seberapa efektif *ChatGPT* dalam mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar juga mencerminkan kemampuan siswa untuk menganalisis fenomena ekonomi, menerapkan teori dalam kehidupan nyata, dan membuat keputusan rasional. Dengan bantuan *ChatGPT*, siswa dapat berlatih berpikir kritis terhadap kasus-kasus ekonomi yang relevan, sehingga tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis.

e. Motivasi Belajar sebagai Variabel Pemoderasi

Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang berasal dari dalam atau luar diri individu untuk melakukan aktivitas belajar, mencapai tujuan, dan mengembangkan diri (Slameto, 2017). Dalam penelitian ini, motivasi belajar berperan sebagai variabel pemoderasi, yaitu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara pemanfaatan *ChatGPT* (X) dan hasil belajar (Y).

Siregar (2023) menjelaskan bahwa variabel moderasi berfungsi mengubah arah atau kekuatan hubungan antara dua variabel utama. Jika motivasi tinggi, maka pengaruh *ChatGPT* terhadap hasil belajar akan meningkat; sebaliknya, jika motivasi rendah, pengaruh tersebut dapat melemah atau bahkan tidak signifikan.

Hasil penelitian di Jurnal Strategi dan Gagasan Pendidikan (JSGP) (2024) juga menegaskan bahwa efektivitas AI dalam meningkatkan prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi internal siswa. Ketika siswa memiliki motivasi tinggi, mereka akan menggunakan *ChatGPT* secara produktif untuk belajar dan memahami konsep. Namun, jika motivasi rendah, siswa cenderung menggunakan *ChatGPT* hanya untuk menyalin jawaban tanpa memahami konteksnya.

Motivasi berfungsi sebagai filter yang menentukan bagaimana siswa memanfaatkan teknologi dalam proses belajar. Dalam jangka panjang, kombinasi antara pemanfaatan AI dan motivasi yang kuat dapat menciptakan lingkungan belajar yang mandiri, reflektif, dan berkelanjutan.

KERANGKA PIKIR

Perkembangan teknologi berbasis AI telah membuka paradigma baru dalam pembelajaran modern. *ChatGPT*, sebagai salah satu produk kecerdasan buatan, memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan efisien. Pemanfaatan *ChatGPT* dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pencarian informasi, tetapi juga sebagai mitra belajar interaktif yang memberikan umpan balik langsung terhadap pertanyaan siswa.

Pemanfaatan *ChatGPT* diperkirakan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh kemampuan *ChatGPT* dalam memberikan jawaban yang kontekstual, menjelaskan konsep sulit, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Efek ini tidak berdiri sendiri. Motivasi belajar diyakini memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan tersebut.

Siswa dengan motivasi tinggi akan menggunakan *ChatGPT* untuk mengeksplorasi pengetahuan lebih dalam, mengonfirmasi pemahaman, dan memperbaiki kesalahan konseptual. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah mungkin hanya menggunakannya untuk menyelesaikan tugas secara instan tanpa berupaya memahami prosesnya. Motivasi belajar menjadi faktor penting yang memoderasi pengaruh pemanfaatan *ChatGPT* terhadap hasil belajar.

Secara konseptual hubungan antarvariabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel X (independen): Pemanfaatan *ChatGPT*
- Variabel Y (dependen): Hasil Belajar Siswa
- Variabel Z (moderasi): Motivasi Belajar

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis Alternatif (H1)

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan *ChatGPT* terhadap hasil belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Motivasi belajar memoderasi hubungan antara pemanfaatan *ChatGPT* dan hasil belajar siswa.

Hipotesis Nol (H0)

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan *ChatGPT* terhadap hasil belajar siswa.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Motivasi belajar tidak memoderasi hubungan antara pemanfaatan *ChatGPT* dan hasil belajar siswa.

REFERENS5

- Maryani, I. (2023). *Artificial Intelligence dalam Pendidikan: Sebuah Bunga Rampai*. Yogyakarta: K-Media.
- Siregar, R. (2023). *Analisis moderasi dalam penelitian kuantitatif: Konsep dan aplikasi*. FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman, 14(1), 55–66.
- Tasya, C. H., Sangka, K. B., & Octoria, D. (2025). *Pengaruh pemanfaatan artificial intelligence terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan literasi digital sebagai variabel moderating*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 13(2), 153–165.
- Sari, D. (2023). *ChatGPT sebagai inovasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan di SMA*. Jurnal Teknologi dan Pembelajaran Digital, 2(1), 40–50.
- Yusuf, F., & Kurniawan, T. (2024). *Pemanfaatan ChatGPT sebagai tutor virtual dalam pembelajaran ekonomi SMA*. Jurnal Pendidikan Digital, 5(1), 12–21.
- K-Media. (2023). *Artificial Intelligence dalam Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.
- Slameto. (2017). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.